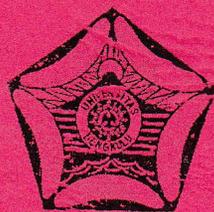


BJ



**LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN
PENELITIAN BERWAWASAN GENDER**

**DALAM RANGKA
REVITALISASI PUSAT PENELITIAN PERANAN WANITA
(P3W)
TAHUN ANGGARAN 2010**

**JUDUL PENELITIAN
TINGKAT PARTISIPASI PEREMPUAN PESISIR DALAM
KEGIATAN PENAMBANGAN BATUBARA DAERAH ALIRAN
SUNGAI DI KABUPATEN BENGKULU TENGAH SERTA
PENGARUHNYA PADA PERUBAHAN PENGAMBILAN
KEPUTUSAN DALAM KELUARGA**

PENELITI:

**Dra. Yayah Chanafiah, M.Hum (KETUA)
Ir. Merakati Handajaningsih, M.Sc (ANGGOTA)**

BERDASARKAN SK REKTOR NOMOR 5336/H30/PL/2010

**PUSAT PENELITIAN PERANAN WANITA (P3W)
LEMBAGA PENELITIAN
UNIVERSITAS BENGKULU
TAHUN 2010**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS BENGKULU
LEMBAGA PENELITIAN**

Jalan Raya Kandang Limun Bengkulu Telp (0736) 21170, 342584
Faksimile (0736) 342584 Kode Pos 38371 A

SURAT KETERANGAN
Nomor: 21 /H30.10/PL/2011

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Sarwit Sarwono, M.Hum.
NIP : 19581112 198603 1 002
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian
: Universitas Bengkulu

Dengan ini menerangkan bahwa :

NO	Nama	NIP	Jabatan	Fakultas
1	Dra.Yayah Chanafiah,M.Hum	196108101989012001	Ketua Peneliti	Kip
2	Ir.Merakati Handajaningsih,MSc	196205111987022002	Anggota	Pertanian

Benar-benar telah melaksanakan/mengadakan penelitian *Kebijakan Berwawasan Gender Dalam Rangka Revitalisasi Pusat Studi Wanita Universitas Bengkulu Tahun 2010* dengan judul : ***"Tingkat Partisipasi Perempuan Pesisir Dalam Kegiatan Penambangan Batubara di Daerah Aliran Sungai di Kabupaten Bengkulu Tengah serta Pengaruhnya Pada Perubahan Pengambilan Keputusan Dalam Keluarga"***

Jangka Waktu Penelitian : 4 (Empat Bulan)

Hasil penelitian tersebut telah dikoreksi oleh Tim Pertimbangan Penelitian Lembaga Penelitian Universitas Bengkulu dan memenuhi syarat.

Demikian surat keterangan kami buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan untuk keperluan yang bersangkutan sebagai tenaga edukatif.

Bengkulu, 12 Januari 2011
Ketua,



Drs. Sarwit Sarwono, M.Hum
NIP 19581112 198603 1 002

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN STUDI KEBIJAKAN
DALAM RANGKA REVITALISASI
PUSAT PENELITIAN DAN PERANAN WANITA
UNIVERSITAS BENGKULU**

1	Judul	Tingkat Partisipasi Perempuan Pesisir Dalam Alam Kegiatan Penambangan Batubara Daerah Aliran Sungai di Kabupaten Bengkulu Tengah Serta Pengaruhnya Pada Perubahan Pengambilan Keputusan Dalam Keluarga
2	Pelaksana	
	Nama lengkap	Dra. Yayah Chanafiah, M. Hum
	Jenis kelamin	Perempuan
	NIP/Golongan	19610810198901 2 001/ IVa
	Jabatan	Lektor Kepala
	Fakultas/Jurusan	FKIP/Pendidikan Bahasa dan Seni
	Alamat Kantor	Jln. Raya Kandang Limun, Bengkulu
	Telepon/Faks.	(0736)-21170
	Alamat Rumah	Jln. WR. Supratman, Perum Unib I/20 Bkl.
	Telepon rumah	(0736)-7310530
3	Anggota Peneliti	Ir. Merakati Handajaningih, M.Sc.
4	Lokasi Penelitian	Desa Penanding, Kab. Bengkulu Tengah
5	Jangka Waktu	5 bulan
6	Biaya Kegiatan	Rp 25.000.000,- (Dua Puluh Lima Juta Rupiah)

Bengkulu, 27 Desember 2010

Menyetujui
Ketua P3W UNIB



Dra. Titik Kartika Hendrastiti, M.A.
NIP 19600330198603 2 009

Pelaksana

Dra. Yayah Chanafiah, M.Hum.
19610810198901 2 001

Mengetahui,
Ketua Lembaga Penelitian UNIB



Drs. Sarwit Sarwono, M. Hum
NIP 1959112198603 1 002

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Lampiran	iv
Kata Pengantar	v
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Hasil yang Diharapkan	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Dimensi Strategis untuk Pembangunan yang Responsif Gender	6
2.2 Kebijakan Pertambangan	7
2.3 Arah dan Kebijakan Pembangunan Provinsi Bengkulu	7
2.4 Monografi Desa Penanding Kecamatan Karang Tinggi	12
2.5 Gender dan Isu Gender	14
2.6 Tenaga Kerja Perempuan	18
BAB III. METODE PENELITIAN	20
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	20
3.2 Pengumpulan Data	20
3.3 Analisis Data	21
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	23
4.1 Profil Masyarakat	23
4.2 Lokasi Penambangan Batubara Limbah	25
4.3 Isu Gender dalam Kegiatan Penambangan Batubara Limbah	27
4.4 Faktor-Faktor Kesenjangan Gender	39
BAB V. PENUTUP	41
5.1 Kesimpulan	41
5.2 Saran	42
Daftar Pustaka	43
Lampiran-lampiran	44

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Dokumentasi Kegiatan	1
Lampiran 2. Daftar Hadir FGD	4
Lampiran 3. Biodata Peneliti	5

Penelitian studi kebijakan ini berjudul "Dampak Persepsi Persepsi Kualitas Hidup (P3W) UNIB Tahun 2010" bertujuan untuk mengkaji kemampuan kapasitas keluarga miskin di P3W UNIB dalam menghadapi krisis, dan secara tidak langsung hasil studi ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan masukan bagi instansi terkait dengan persoalan di masyarakat Bengkulu.

Peneliti juga mengucapkan syukur alhamdulillah akhirnya laporan penelitian ini dapat terselesaikan. Sangat disadari bahwa pelaksanaan penelitian ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Bengkulu
2. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Bengkulu
3. Ketua Pusat Penelitian dan Peranan Wanita (P3W) Universitas Bengkulu
4. Kepala Desa dan Sekretaris Desa, Penanding, Kecamatan Karang Tinggi, Kabupaten Bengkulu Tengah
5. Masyarakat Desa Penanding, terutama ibu-ibu penandang buruh-buruh.

Akhirnya, tidak ada gading yang tak retak. Dalam hal ini peneliti membutuhkan masukan, kritik, dan saran demi penyempurnaan studi kebijakan ini di masa mendatang. Terima kasih.

Bengkulu, Desember 2010

Peneliti

KATA PENGANTAR

Hasil penelitian studi kebijakan tentang *“Tingkat Partisipasi Perempuan Pesisir Dalam Kegiatan Penambangan Batubara Daerah Aliran Sungai di Kabupaten Bengkulu Tengah Serta Pengaruhnya Pada Perubahan Pengambilan Keputusan Dalam Keluarga”* dalam rangka Program Revitalisasi Pusat Penelitian dan Peranan Wanita Universitas Bengkulu (P3W UNIB) Tahun 2010, bertujuan untuk meningkatkan kapasitas tenaga peneliti di P3W UNIB tentang metodologi gender, dan secara tidak langsung hasil studi ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan masukan bagi instansi terkait dengan persoalan di pertambangan Bengkulu.

Peneliti juga mengucapkan syukur alhamdulillah akhirnya laporan penelitian ini dapat terselesaikan. Sangat disadari bahwa pelaksanaan penelitian ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Bengkulu.
2. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Bengkulu.
3. Ketua Pusat Penelitian dan Peranan Wanita (P3W) Universitas Bengkulu.
4. Kepala Desa dan Sekretaris Desa, Penanding, Kecamatan Karang Tinggi, Kabupaten Bengkulu Tengah.
5. Masyarakat Desa Penanding, terutama ibu-ibu penambang batubara limbah.

Akhirnya, tidak ada gading yang tak retak. Dalam hal ini peneliti membutuhkan masukan, kritik, dan saran demi penyempurnaan studi kebijakan ini di masa mendatang. Terima kasih.

Bengkulu, Desember 2010

Peneliti

KATA PENGANTAR

Hasil penelitian studi kebijakan tentang *“Tingkat Partisipasi Perempuan Pesisir Dalam Kegiatan Penambangan Batubara Daerah Aliran Sungai di Kabupaten Bengkulu Tengah Serta Pengaruhnya Pada Perubahan Pengambilan Keputusan Dalam Keluarga”* dalam rangka Program Revitalisasi Pusat Penelitian dan Peranan Wanita Universitas Bengkulu (P3W UNIB) Tahun 2010, bertujuan untuk meningkatkan kapasitas tenaga peneliti di P3W UNIB tentang metodologi gender, dan secara tidak langsung hasil studi ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan masukan bagi instansi terkait dengan persoalan di pertambangan Bengkulu.

Peneliti juga mengucapkan syukur alhamdulillah akhirnya laporan penelitian ini dapat terselesaikan. Sangat disadari bahwa pelaksanaan penelitian ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Bengkulu.
2. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Bengkulu.
3. Ketua Pusat Penelitian dan Peranan Wanita (P3W) Universitas Bengkulu.
4. Kepala Desa dan Sekretaris Desa, Penanding, Kecamatan Karang Tinggi, Kabupaten Bengkulu Tengah.
5. Masyarakat Desa Penanding, terutama ibu-ibu penambang batubara limbah.

Akhirnya, tidak ada gading yang tak retak. Dalam hal ini peneliti membutuhkan masukan, kritik, dan saran demi penyempurnaan studi kebijakan ini di masa mendatang. Terima kasih.

Bengkulu, Desember 2010

Peneliti

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Gender merupakan perbedaan fungsi, peran, dan tanggungjawab laki-laki dan perempuan sebagai hasil konstruksi sosial yang dapat berubah atau diubah sesuai dengan kebutuhan zaman. Pada umumnya Indonesia menganut budaya patriarki yang menempatkan laki-laki sebagai pemimpin dan perempuan yang dipimpin. Dalam perjalanannya budaya ini telah menempatkan laki-laki sebagai pemimpin dan perempuan disubordinasikan. Hal ini sangat merugikan kaum perempuan karena perempuan akan kehilangan kesempatan dalam memanfaatkan sumber daya alam, informasi dan teknologi, memberikan kontribusi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, bahkan akan kehilangan kesempatan untuk menikmati hasil pembangunan.

Secara umum ada 4 faktor kesenjangan gender yaitu faktor akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat. Seiring dengan pergerakan jaman, ketimpangan gender yang merugikan kaum perempuan mendapat perlawanan serta terus diperjuangkan terutama dalam hal kesempatan kerja, hak-hak dasarnya sebagai manusia, hak dalam mendapat pendidikan, dan hak politik.

Sejak September tahun 2000 masyarakat Internasional telah menandatangani Deklarasi Millenium (*Millenium Declaration*) pada pertemuan tingkat tinggi PBB (Witoelar, 2004). Sementara itu, di Indonesia terkait dengan *Gender Mainstreaming* dituangkan dalam Instruksi Presiden Nomer 9 tahun 2000. Inpres ini mengatur tentang prinsip keadilan dan kesetaraan gender dalam pembangunan nasional di semua sektor pemerintahan mulai dari perencanaan, implementasi, sampai evaluasi program pembangunan (KPP, 2006). Namun kalau ditarik sedikit ke belakang, potret kemajuan MDG di Indonesia memperlihatkan antara lain: ada

kemajuan lambat pada penanganan kematian balita dan ibu melahirkan, penanggulangan HIV/AIDS, TBC dan malaria, perbaikan akses air bersih, sanitasi dan penanggulangan permukiman kumuh, serta rehabilitasi kerusakan lingkungan.

Sebagaimana yang dipahami bahwa pengarusutamaan gender (PUG) atau *Gender Mainstreaming* merupakan strategi untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender melalui kebijakan dan program yang memperhatikan pengalaman, aspirasi, kebutuhan dan permasalahan perempuan dan laki-laki ke dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi seluruh kebijakan dan program di berbagai bidang kehidupan dan pembangunan. Dalam pembangunan pemberdayaan perempuan, isu yang menyangkut hubungan perempuan dengan pendidikan, kemiskinan, dan ketenagakerjaan adalah 3 di antara 12 isu utama yang perlu ditindaklanjuti.

Oleh karena itu, penelitian tentang kebijakan yang berperspektif gender akan sangat bermanfaat bagi pemerintah dalam menentukan program-programnya karena kebijakan yang dibuat didasarkan pada informasi yang diperoleh dari hasil penelitian.

Pada saat ini, salah satu topik yang mengemuka di Bengkulu dalam 2-3 tahun terakhir ini adalah adanya penambangan batubara limbah dari aliran sungai (DAS), khususnya yang ada di Kabupaten Bengkulu Tengah hingga daerah Pantai Bengkulu di Kota Bengkulu. Beberapa perusahaan besar yang mengelola tambang batubara di Provinsi Bengkulu (tepatnya berada di wilayah administrasi Kabupaten Bengkulu Tengah) adalah P.T. Bukit Sunur, P.T. Danau Mas Hitam, dan P.T. Bukit Bara Utama. Batubara yang ditambang oleh masyarakat yang tinggal di daerah sekitar DAS ini terikut dalam arus sungai, terutama apabila di daerah hulu hujan lebat. Diduga bahan tambang ini berasal dari erosi bukit yang mengandung batubara yang ada di bagian hulu, dan yang merupakan pusat penambangan perusahaan swasta. Besar kemungkinan

juga bahwa pecahan batubara yang larut dengan air sungai itu telah mengendap di sungai sepanjang Bukit Barisan dalam waktu cukup lama, sehingga menyebabkan pendangkalan sungai.

Pada akhirnya, dengan disadarinya bahwa di dasar sungai sepanjang aliran sungai (DAS) Bukit Barisan terdapat endapan batubara yang kualitasnya cukup baik, maka kemudian dilakukan kegiatan penambangan. Awalnya tidak banyak masyarakat yang melakukan karena ketidaktahuan mereka, tetapi setelah banyak yang tahu dari omong-omong kiri-kanan, di mana mereka melihat itu sebuah prospek yang menjanjikan (apalagi Gubernur meminta penambangan batubara limbah itu dikoordinir), maka berbondong-bondong masyarakat melibatkan diri dalam kegiatan tersebut. Tidak laki-laki, tidak perempuan, tidak tua, tidak muda, mereka berlomba-lomba menjadi penambang. Dengan adanya aliran batubara di sungai ini banyak penduduk yang sebelumnya berprofesi sebagai nelayan, petani, atau pedagang kecil beralih profesi menjadi pekerja penambang. Mereka mengambil batubara yang ada di sungai atau pantai dengan cara manual dan berendam untuk jangka waktu yang cukup lama. Berdasarkan pengamatan peneliti, di waktu awal umumnya penambang batubara limbah ini adalah laki-laki, tetapi tidak lama kemudian para perempuan pun ikut melakukan kegiatan ini. Mengingat aliran sungai sepanjang Bukit Barisan banyak melalui wilayah administrasi Kabupaten Bengkulu Tengah, maka terlihat jumlah perempuan yang terlibat pada aktivitas ini lebih banyak dijumpai di daerah tersebut.

Muncul dugaan awal, bahwa perubahan mata pencaharian masyarakat untuk lebih memilih sebagai penambang batubara aliran sungai didorong oleh tingginya pendapatan yang mereka peroleh dibandingkan pendapatan sebagai nelayan, petani buruh atau pedagang kecil. Sebagai gambaran penambang mampu memperoleh penghasilan sebesar Rp 500.000,- per

minggu (Anonim, 2010) atau Rp 2.000.000,- per bulan. Jumlah ini lebih baik dari jumlah pendapatan yang mereka peroleh sebagai nelayan atau pedagang kecil.

Adanya keterlibatan perempuan dalam aktivitas penambangan ini menarik untuk dikaji mengingat belum ada laporan yang membuat kajian mendalam yang berkaitan dengan isu ini. Di samping itu, perlu juga dikaji apakah ada kebijakan yang memiliki keberpihakan pada kelompok-kelompok rentan, seperti perempuan para penambang batubara limbah di aliran sungai tersebut. Dalam kaitannya dengan kesetaraan dan keadilan gender, maka cakupan penelitian yang bersifat responsif gender akan dapat memberi gambaran tentang akses, partisipasi, kontrol, maupun pemanfaatan hasil yang diperoleh masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan sebagai dampak dari fenomena ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang disampaikan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah rumusan kebijakan dan program dari dinas pertambangan yang dilaksanakan di Bengkulu;
2. Kesenjangan gender apa saja yang dialami oleh perempuan dalam kegiatannya sebagai buruh upah penambangan batubara limbah;
3. Bagaimanakah perubahan tingkat pendapatan keluarga dan perubahan pemanfaatan pendapatan di dalam keluarga dari kegiatan penambangan
4. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kesenjangan antara perempuan dan laki-laki dalam memperoleh akses, kontrol, partisipasi, dan manfaat dalam pekerjaan di penambangan batubara limbah.

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang disampaikan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui rumusan kebijakan dan program dinas pertambangan di Bengkulu dalam perspektif gender;
2. Mengkaji kesenjangan gender yang dialami oleh perempuan dalam kegiatannya sebagai buruh upah penambangan batubara limbah;
3. Mengetahui adakah perubahan tingkat pendapatan dan pemanfaatan pendapatan di dalam keluarga dari kegiatan penambangan batubara limbah;
4. Melakukan studi kualitatif untuk mengetahui sebab-sebab dan proses terjadinya kesenjangan gender antara perempuan dan laki-laki dalam memperoleh akses, kontrol, partisipasi, dan manfaat dalam pekerjaan di penambangan batubara limbah;
5. Mengembangkan alternatif kebijakan di bidang pertambangan batubara yang berwawasan gender di Provinsi Bengkulu.

1.4 Hasil yang Diharapkan

1. Tersusun deskripsi hasil kajian kebijakan kegiatan penambangan batubara di Provinsi Bengkulu dalam perspektif gender.
2. Teridentifikasinya faktor penyebab kesenjangan gender antara perempuan dan laki-laki dalam memperoleh akses, kontrol, partisipasi, dan manfaat dalam pekerjaan di penambangan batubara limbah.
3. Tersusun alternatif kebijakan di penambangan batubara Provinsi Bengkulu yang berwawasan gender.